

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM TRADISI HAJAT BUMI DI DESA LEBONG TAMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu PAI



DI SUSUN OLEH :
ATHIA ZAINUN AQIHA
NIM : 19531019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
TAHUN AJARAN 2022/2023

LEMBAR PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamual'aikum Wr. Wb

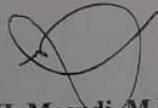
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara ATHIA ZAINUN AQIHA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Hajat Bumi Di Desa Lebong Tambang** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamual'aikum Wr. Wb

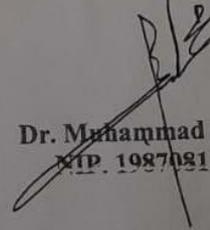
Curup, Juli 2023

PEMBIMBING I



H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 197502141090031005

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Idris., M.Pd., M.A
NIP. 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ATHIA ZAINUN AQIHA

NIM : 19531019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Athia Zainun Aqiba
NIM 19531019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 326/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Athia Zainun Aqiha
NIM : 19531019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi
Hajat Bumi Di Desa Lebong Tambang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023
Pukul : 08:00– 09:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd., MA
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji II,

Cikdin, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA KERJA KERAS
TIDAK ADA KEBERHASILAN TANPA KEBERSAMAAN
TIDAK ADA KEMUDAHAN TANPA DOA**

(Athia Zainun Aqiha)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat
ku cintai dan ku sayangi

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Untuk kedua orang tuaku bapak Misman dan Ibu Rohani yang sangat saya sayangi terimakasih banyak telah membesarkan dan membimbing serta mendukung sampai sekarang ini. Berkat doa dan kerja keras kalian yang selalu mengiringi setiap langkah akhirnya bisa sampai dititik ini.
3. Kepada Tete Meris dan Tete Sherly terimakasih telah memberikan motivasi dan semangatnya, serta doanya.
4. Kepada keluarga besar dari Almh nenek Acih dan Alm. Kakek Tarlam dan semuanya terima kasih atas doa kalian selama ini.
5. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak H.Masudi M.Fil.I, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabatku Harin Sopiani, Yufifa Apriana, Hana Syafira yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta bantuannya baik

dalam suka maupun duka serta memberikan kebahagiaan dalam pertemanan kita selama ini.

7. Kepada temanku Ayu Sismi, Maya Rahma Yanti, Meni Sasmita, Fiyona Oktari terimakasih karena telah memberikan semangat dan motivasi selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih saya berikan kepada teman-teman PAI lokal A angkatan 2019 yang telah menjalin tali silaturahmi selama perkuliahan.
9. Terimakasih untuk suami saya Riando yang telah mau mendengarkan keluh kesah selama pembuatan skripsi ini, serta memberikan dukungan dan do'a yang tak hentinya.
10. Untuk teman seperjuangan KKN Muning Agung kelompok 48 Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam belajar hidup dengan masyarakat khususnya di Desa Muning Agung Lebong secara bersama-sama baik dalam kesenangan maupun dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dan Untuk teman seperjuangan PPL SMPIT Rabbi Radhiyah terimakasih atas kerjasama yang baik sehingga kita bisa menyelesaikan PPL dan memberikan kesan yang indah untuk keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyah.
11. Serta terimakasih untuk Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa robbal 'alamiin

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H.Masudi, M.Fil.I , selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd. selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
7. Kepala beserta staff perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data-data perpustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu masa perkuliahan penelitian.
9. Seluruh warga masyarakat Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang telah memberikan informasi.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuannya yang di berikan semoga semoga di catat sebagai Amal Ibadah kata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, aamiin

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Athia Zainun Aqiha
NIM. 19531019

Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Hajat Bumi Di Desa Lebong Tambang

ABSTRAK

Di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong melakukan tradisi Hajat Bumi setiap satu tahun sekali, tradisi ini dilaksanakan hanya ketika ada suatu peristiwa saja dalam satu tahun sekali, seperti sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan, sebagai tradisi penolak balak. Proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi ini terdapat isi tentang ajaran Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islamnya. Pada proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi terdapat empat bagian yang pertama musyawarah yang kedua persiapan (H-1), yang ketiga pra acara tradisi hajat bumi dan yang terakhir prosesi acara hajat bumi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulisan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan menjelaskan karakter dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, untuk kebasahan datanya menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi yang pertama, pelaksanaan tradisi hajat bumi ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Lebong Tambang, hal ini dapat dilihat dari tradisi ini masih terus dilaksanakan setiap setahun sekali dan seluruh golongan masyarakat berpartisipasi dalam menyelesaikan seluruh tahapan acara ini mulai dari sebelum hingga acara Hajat Bumi ini selesai. Kedua, Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pelaksanaan Hajat Bumi yaitu, nilai ibadah yang terdapat pada prosesi Hajat Bumi dengan melakukan do'a yang tujuannya merupakan ucapan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan. Kemudian nilai akidah terdapat juga pada saat proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi dengan melantunkan shalawat Nabi secara bersama guna untuk lebih mengingat lagi kepada para Nabi-Nabi Allah SWT, dan sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi. Selanjutnya, nilai akhlak dapat dilihat dari sifat tolong-menolong yang dilakukan dari sebelum acara Hajat Bumi itu berlangsung sampai acara selesai, masyarakat Desa Lebong Tambang sangat menjunjung tinggi jiwa tolong-menolong.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi Hajat Bumi.

DAFTAR ISI

JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	9
A. Landasan Teori	9
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	9
2. Tradisi dalam Masyarakat.....	23
B. Penelitian Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data.....	38
F. Teknik Analisis Keabsahan Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Wilayah Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Temuan Penelitian	72
C. Pembahasan	
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Nilai pendidikan Islam diartikan sebagai sesuatu yang sangat berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna untuk manusia yang langsung oleh Allah SWT, agar manusia tunduk dan patuh untuk meraih kehidupan yang lebih tinggi didunia dan akhirat. Nilai berarti berarti memberikan pertimbangan untuk menentukan apakah sesuatu itu bermanfaat, berguna atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah.¹

Nilai-nilai pendidikan Islam banyak sekali terkandung dalam tradisi atau budaya bangsa Indonesia, mulai dari persaudaraan, nilai kasih sayang, nilai kebersamaan, nilai kerjasama, nilai saling menghargai, nilai silaturahmi, dan lain-lain. Sebagai bangsa yang besar yang terdiri dari suku, agama maupun rasnya. Tentu Indonesia juga mempunyai beragam tradisi dan kebudayaan yang berbeda pula. Berbagai tradisi dan kebudayaan ini tentu ada sejarahnya tersendiri, mulai dari kapan mulainya, siapa yang mengawalinya, sampai pesan-pesan apa yang terdapat dalam tradisi atau budaya yang telah ditinggalkan oleh para leluhur kita.

¹ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT. Karya Aditya Bakti, 2005), Hlm.

Islam merupakan agama terakhir sebagai penyempurna seluruh agama tauhid. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad Saw, sebagai rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-a'raf ayat 199.

﴿الْجَاهِلِينَ عَنِ وَأَعْرِضْ بِالْعُرْفِ وَأْمُرَ الْعَفْوِ خُذِ﴾

Artinya: *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.*

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf. Maksud 'urf dalam ayat diatas adalah tradisi yang baik. Al-imam al-Sya'rani berkata:

وَمَنْ أَخْلَقَهُمْ أَيُّ السَّلَفِ الصَّالِحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ تَوَقَّفَهُمْ عَنْ كُلِّ فِعْلٍ أَوْ قَوْلٍ حَتَّى يَعْرِفُوا مِيزَانَهُ عَلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ أَوْ الْعُرْفِ، لِأَنَّ الْعُرْفَ مِنْ جُمْلَةِ الشَّرِيعَةِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الأعراف : 199).

Artinya :

“Di antara budi pekerti kaum yang shaleh, semoga Allah meridhai mereka, adalah penundaan mereka terhadap setiap perbuatan atau ucapan, sebelum mengetahui pertimbangannya menurut al-qur'an dan hadits atau tradisi, karena tradisi termasuk bagian dari syari'ah. Allah SWT berfirman:”Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang 'urf (tradisi yang baik),serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh”.

Paparan diatas memberikan kesimpulan bahwa tradisi dan budaya termasuk bagian dari syari'ah (aturan agama) yang harus dijadikan pertimbangan dalam setiap tindakan dan ucapan, berdasarkan ayat Al-qur'an di atas.

Seperti yang diketahui Indonesia memiliki begitu banyak kebudayaan, tradisi dan suku berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Setiap daerah memiliki nilai budaya yang beragam dan unik. Dari berbagai ragam budaya dan tradisi yang ada, salah satunya terdapat di Lebong Tambang, seperti tradisi yang disebut Hajat Bumi. Yang sampai saat ini masih tetap dilaksanakan serta telah melekat dan menjadi rutinitas pada setiap tahunnya. Acara ini merupakan salah satu bentuk upacara adat tradisional masyarakat di Jawa yang telah turun temurun dari nenek moyang terdahulu.

Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan. Tradisi lahir bersama dengan kemunculan manusia dimuka bumi. Tradisi berevolusi menjadi budaya, itulah sebab sehingga keduanya merupakan personifikasi dari kehidupan manusia. Budaya adalah cara hidup yang dipatuhi oleh anggota masyarakat atas dasar kesepakatan bersama.

Masyarakat merupakan objek utama dalam kebudayaan. Budaya ini lahir dari kebiasaan yang muncul dalam peradaban masyarakat sehingga lama-kelamaan menjadi tradisi pembiasaan turun-temurun. Ada berbagai macam ragam kebudayaan yang ada di belahan dunia ini, semua hasil karya, rasa, dan

cipta masyarakat dapat diartikan sebagai kebudayaan yang mana hal-hal tersebut didapat melalui proses belajar.

Kebudayaan adalah tradisi atau kebiasaan yang telah lahir dalam kehidupan masyarakat, yang artinya adalah kebudayaan adalah perbuatan dan aturan yang biasa dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala oleh masyarakat dan dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi guna untuk mengatur kehidupan bermasyarakat.

Berlandaskan pendapat John Locke dalam teori empirisme, pendidikan itu dipengaruhi oleh pengalaman, Locke kemudian menemukan teori Tabularasa sebagai sumber pengetahuan utama. Teori ini menegaskan bahwa akal itu seperti kertas putih, berbagai ide yang terdapat di dalam benak, manusia berasal dari pengalaman manusia itu sendiri². Lingkungan itu memberi pengaruh pada jenis pengetahuan yang kita dapatkan, tetapi kita juga mempunyai kemampuan untuk memilih dan belajar menerapkan pilihan kita.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya adalah hal yang penting dalam masyarakat, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena budaya mempunyai semua aspek yang diinginkan dalam diri individu seperti kemampuan berpikir, bertindak dan berperilaku, serta digunakan untuk kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan itu sendiri mengakar pada suatu tradisi yang terjadi dalam lingkungan hidup masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, tradisi

² Juhari, *Jurnal Al-Bayan Muatan sosiologi Dalam Pemikiran Filsafat John Locke* (Vol. 19, No.27, Januari-Juni 2013), h. 8

mempunyai makna yang sangat banyak dan tradisi menjadi wadah penyampaian ilmu pendidikan.

Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, namun juga bisa didapat dari lingkungan masyarakat. Bukan hanya sebatas teori yang dipelajari melainkan berbagai contoh berperilaku dan keterampilan juga didapat dan dipelajari dari lingkungan masyarakat, salah satunya melalui tradisi.

Tradisi biasanya mengandung sesuatu yang penting di dalamnya seperti media atau materi yang dapat digunakan seterusnya sebagai pemberi nilai-nilai pendidikan untuk manusia, dimana nilai pendidikan itu menjadikan tradisi ini tidak luntur oleh pengaruh zaman. Sebagaimana kita ketahui, semua yang bernilai pasti dengan mudah akan diterima oleh masyarakat dan mudah dalam melestarikannya serta akan mudah berkembang. Islam adalah agama yang fleksibel, yang bisa membaur dan menyatu dengan budaya suatu bangsa, sebagaimana sejarahnya, suatu agama tidak dapat diterima secara langsung begitu saja di lingkungan masyarakat baru, harus ada tahapan dalam pengenalannya, contohnya melalui tradisi hajat bumi.

Sebagaimana diketahui bahwa negara Indonesia yang biasa disebut Bumi Nusantara ini memiliki berbagai macam ragam kebudayaan, adat istiadat dan tradisi. Dari sebagian besar suku di Indonesia, salah satunya ada keberagaman budaya di provinsi Bengkulu yaitu tradisi Hajat Bumi, tepatnya dilaksanakan di desa Lebong Tambang. Seperti tradisi adat daerah lain, Hajat Bumi ini terdapat

nilai-nilai yang terkandung secara tersirat yang membuat tradisi ini masih bertahan hingga sekarang.

Namun, berdasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan di Desa Lebong Tambang ada beberapa hal mengenai pelaksanaan tradisi Hajat Bumi, yakni Hajat Bumi ini kegiatan adat yang dianggap sebagian orang menyimpang dari syariat Islam, namun sebagian lainnya mengatakan kegiatan ini sah-sah saja dilakukan karena juga tidak merugikan masyarakat³.

Meskipun begitu, tradisi ini tetap dilaksanakan. Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat mengetahui tradisi ini dilaksanakan hanya ketika ada suatu peristiwa saja dalam satu tahun sekali, seperti sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan, sebagai tradisi penolak balak. Sedangkan lebih dari itu, masyarakat belum mengetahui bahkan ada yang tidak mengetahui dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat isi tentang ajaran Islam. Karena hal-hal tersebut masyarakat hanya mengenal kegiatan tradisi Hajat Bumi ini sebagai tradisi yang dilakukan turun-temurun di Desa Lebong Tambang. Kebanyakan dari mereka, hanya ikut-ikutan saja jika ada acara yang bersangkutan dengan tradisi ini.

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang tradisi Hajat Bumi. Mungkinkah dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai Islam yang bisa dilestarikan dan bisa berjalan beriringan dengan pendidikan Islam, atau mungkin sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian berdasarkan

³ Observasi awal di desa Lebong Tambang, Jum'at, 4 November 2022

judul, “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Hajat Bumi (Studi di Desa Lebong Tambang kec. Lebong Utara Kab. Lebong)**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Tradisi Hajat Bumi di desa lebong tambang, proses pelaksanaan tradisi hajat bumi di desa lebong tambang dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi hajat bumi di desa lebong tambang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan akan tradisi hajat bumi yang memiliki banyak nilai nilai pendidikan Islam di dalamnya juga menambah wawasan bagaimana Islam sebagai agama “Salama” atau kedamaian dan Rahmattan lil Alamin bagi seluruh manusia.

2. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang Nili-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Hajat Bumi serta memberikan manfaat tentang bagaimana meningkatkan mutu agama dalam sebuah tradisi

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan Pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Lebong Tambang Kec. Lebong Utara Kab. Lebong serta Penggerak kesolidaritasan bagi setiap warga dan dapat pula dijadikan pembelajaran bahwasanya Islam adalah agama yang damai, salah satu bentuk toleransi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai disebut *value*, yaitu suatu harga atau sesuatu yang bersifat penting atau budaya guna untuk kemanusiaan. *Value* ini menjadi tolak ukur atas keyakinan atau kepercayaan individu atau sekelompok orang agar dapat memilih tindakan yang diinginkannya, atau agar dapat menentukan sesuatu apakah memiliki makna atau tidak dalam kehidupan individu itu.

Nilai terbagi menjadi nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai yang ada dalam diri manusia yang berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain adalah nilai-nilai nurani.⁴

Merujuk pada teori diatas, nilai adalah salah satu dasar atau landasan bagi seseorang agar berperilaku dan memberi perilaku terhadap orang lain. Segala sesuatu yang ada dalam kehidupan bisa memiliki nilai, nilai dapat juga diperoleh dari lingkungan, adat atau tradisi masyarakat. Seseorang aka bisa memahami bahwa segala yang ada

⁴Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Terurai)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

disekitarnya atau segala kebiasaan dimasyarakat itu bernilai, baik mengandung nilai-nilai nurani maupun nilai-nilai memberi.

Kata “nilai” dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifatsifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Selain itu terdapat juga pengertian lain dari nilai, yaitu nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral dan estetis), religius (nilai agama).⁵

Sementara Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat⁶. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.⁷

Pendidikan Islam pada hakikatnya menekankan tiga hal, yaitu:

⁵ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

- a) Suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik,
- b) Bahan pendidikan yang diberikan pada anak didik berupa bahan materiil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai-nilai etis Islam,
- c) Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi pekerti luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuhan Ridha Allah SWT.⁸

Jadi nilai pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah hal-hal yang dianggap bermanfaat dan berguna bagi manusia yang dapat mengubah sikap, tabiat atau perilaku manusia itu sendiri menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu merupakan kajian yang menarik, karena pemahaman Pendidikan Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda, sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Asal kata pendidikan adalah didik yang berarti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk membentuk individu yang religius. Pendidikan Agama belum pas jika hanya menyampaikan ilmu mengenai agama saja, akan lebih baik berfokus pada

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 21.

rasa kepatuhan, cita-cita pribadi dan aktivitas kepercayaan. Pendidikan bisa terjadi dimana saja, kapan, dan bisa diperoleh di sembarang tempat, karena pendidikan berlangsung dalam bentuk yang beraneka ragam, dengan pola-pola yang berbeda dan berbagai lembaga.⁹

Jika diartikan ke bahasa Arab ada tiga definisi pendidikan yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Perbedaan term tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Tarbiyah: rabba-yurabbi-tarbiyyatan artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya.
- 2) Ta'lim: Pengajaran yang bercirikan memberi atau menyampaikan pengetahuan, pengertian dan keterampilan
- 3) Ta'dib, cara mendidik dengan orientasi kepada pembinaan dan menyempurnakan akhlak atau budi peserta didik.

Pendidikan Islam bertujuan menciptakan, membentuk, dan menghadirkan kepribadian yang muslim dalam jiwa anak didik, satu sifat secara menyeluruh dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai pembentuk manusia yang bertakwa, dan itu sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

⁹ Imam Machali dan Noor Hamid, *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 38

¹⁰ Hurin 'Ien Mahmudah, *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*, (Bengkulu: T.pn, 2016), h. 12-14

c. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain.¹¹

Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi,¹² adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sedangkan menurut Hamid Darmadi¹³ mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan unuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur’an dan Sunnah.¹⁴

¹¹ Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007, h. 137.

¹² A.Ahmadi, Nor S, MKDU *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 667.

¹³ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 67.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakart: Cip - tat Pers, 2002, h. 3.

Griyawardani menyatakan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan sebuah nilai. Adapun nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Nilai Pendidikan Keagamaan

Istilah religi dapat diartikan sebagai suatu kesadaran yang mendalam dari dalam lubuk hati nurani seseorang sebagai manusia nature. Religi tidak hanya membicarakan dari segi kehidupan secara lahiriah melainkan segala aspek yang ada pada diri manusia yang ada kaitannya dengan keesaan Tuhan. Penerapan nilai-nilai religius memiliki tujuan yang sangat kental akan suatu pengajaran serta didikan kepada manusia agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik menurut tuntunan keagamaan dan selalu ingat akan keesaan Allah. Suatu nilai religius yang terkandung dalam sebuah tradisi ataupun karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Dengan hal yang demikian maka kita dapat memahami suatu kebudayaan jika kita paham akan kepercayaan atau agama.

b. Nilai Pendidikan Moral

Makna moral dalam suatu karya seni di pandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana yang diisyaratkan dalam bentuk cerita. Moral di identikan dengan kemampuan seseorang dalam membedakan antara yang baik dan buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni baik dalam

¹⁵ Yayah And Sumadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Islam Nusantara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017).

tradisi, cerita dan lainnya. Memiliki tujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang berkaitan dengan nilai baik buruknya suatu perbuatan yang di lakukan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam suatu masyarakat.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Istilah “sosial” sangatlah berkaitan dengan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat atau menyangkut khalayak umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial merupakan sikap seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang menyangkut hubungan dengan orang lain, cara berpikir dalam menyelesaikan masalah serta bagaimana hubungan sosial baik secara individu ataupun kelompok. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam suatu karya seni dapat di interpretasikan melalui perilaku-perilaku yang merupakan cerminan kehidupan.

Nilai pendidikan sosial memberikan kesadaran kepada manusia akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya serta memberikan acuan terhadap sikap seseorang dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah. Sejalan dengan hal tersebut nilai pendidikan sosial sering kali diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang penting dan benar, memiliki ciri-ciri tersendiri, berperan penting untuk mendorong dan

mengarahkan individu agar berbuat serta bertingkah laku sesuai dengan ketentuan norma yang dianut.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa serta dijunjung tinggi dalam pelaksanaannya. Nilai budaya yang dianggap baik oleh satu kelompok masyarakat tentu dianggap baik oleh kelompok masyarakat lainnya. Sebab nilai budaya membatasi serta memberikan karakteristik tersendiri pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya memiliki tingkat yang abstrak dari adat hal ini dikarenakan nilai budaya terlahir dari alam pikiran masyarakat yang di aplikasikan lewat suatu tata cara atau tingkah laku yang sukar diganti dengan budaya lainnya dalam waktu yang singkat. Sistem nilai budaya merupakan inti akan sebuah kebudayaan, sebagai intinya ia sangat mempengaruhi elemen-elemen yang ada dalam masyarakat yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya ini tersusun atas konsepsi-konsepsi yang hidup serta dilahirkan dari alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam kehidupan. Oleh karena itu suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman yang tertinggi bagi kelakuan manusia.

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai

dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

d. Macam-Macam Nilai-nilai Pendidikan Islam

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yakni diantaranya¹⁶:

Akidah, ibadah, dan Akhlak

1) Akidah

Yang dimaksud dengan akidah menurut ilmu etimologi adalah ikatan, sangkutan. Secara terminologi akidah adalah iman, keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun Iman, yaitu mengimani Allah SWT sebagai zat yang Maha Mutlak, Allah Yang Maha Esa. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak Allah.¹⁷

Akidah tercermin dalam rukun Islam, adapun nilai-nilai akidah anatara lain:

a) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai ke-Esaan zat, sifat, dan af'alnya Allah SWT.

¹⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hal 29

¹⁷ Hasan al-banna, *Aqidah Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1983) hal 9

Sajalah yang patut dan berhak disembah, karena Dia yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan makhluk. Segala apa yang diciptakan Allah, dia ciptakannya dengan sendirinya, tidak dengan bantuan siapapun.

b) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat yaitu mempercayai malaikat adalah makhluk dan hamba Allah yang ghaib, malaikat itu sifatnya tidak pernah bermaksiat, dan durhaka kepada Allah.

Iman kepada malaikat adalah dasar iman kepada wahyu, kenabian dan hari akhir. Siapa yang mengingkarinya, maka ingkar pula kepada yang tiga itu, karena malaikat (Jibril) yang menurunkan wahyu, dia pula yang melimpahkan ilmu dan urusan agama kepada Nabi Muhammad dengan izin Allah.¹⁸

c) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam agama Islam, telah menjadi suatu kewajiban untuk mempercayai semua kitab-kitab suci yang diturunkan

¹⁸ H.M. Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 73

oleh Allah SWT. Kitab yang diturunkan oleh Allah adalah Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur dan lain-lainnya wajib dipercayai oleh umat Islam. Siapa yang tidak beriman kepada salah satu kitab atau ayat-ayat yang diwahyukan itu maka dia kafir.¹⁹

d) Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah iman yang keempat dari enam rukun iman yang wajib diimani oleh setiap umat. Yang dimaksud iman kepada Rasul adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menerima wahyunya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir atau kiamat adalah meyakini adanya kehidupan yang kekal abadi setelah hancurnya alam semesta ini dan manusia akan mendapat balasan yang seadil-adilnya tentang amal yang telah dilakukan sewaktu di dunia.

f) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar adalah percaya sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, dan

¹⁹ Ibid., hlm. 73

akan terjadi di dunia ini merupakan ketentuan Allah SWT. Qadha dan Qadar merupakan takdir yang ditetapkan oleh Allah, baik maupun buruk.

2) Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen/dasar, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- b) Menjaga hubungan dengan sesama insan
- c) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya

Secara garis besar ibadah dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu ibadah Mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah artinya segala bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya seperti shalat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang tata caranya

tidak ditentukan oleh Allah namun menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi, nilai pendidikan Islam pada aspek ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.²⁰

Nilai Ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun islam, yang mana rukun islam itu ada 5:

1. Syahadat
 2. Shalat 5 waktu
 3. Puasa
 4. Zakat
 5. Naik Haji
- 3) Akhlak

Akhlak yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.²¹ Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Pendapat para ahli tentang klasifikasi akhlak ini cukup beragam.

Di antaranya dikemukakan oleh Umary yaitu akhlak kepada Allah,

²⁰ Muhaimin, dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

²¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 57

akhlak manusiawi dan akhlak kepada alam. Masing-masing pembagian akhlak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Dalam rangka itu, manusia diberikan keistimewaan, nikmat dan kesempatan untuk hidup di dunia ini. Oleh karenanya manusia sebagai hamba Allah SWT harus bersyukur terhadap nikmatNya itu. Syukur merupakan salah satu bentuk akhlak manusia terhadap Allah Swt yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mensyukuri nikmat Allah SWT dapat dilakukan dengan mengerjakan shalat dan mengikuti seluruh perintah dan menjauhi larangannya.

b) Akhlak Manusiawi

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung kepada manusia lain. Pendapat ini berarti bahwa manusia hidup mulai dari tahap awal kehidupannya di dalam janin hingga ajalnya selalu membutuhkan dan bergantung kepada lingkungan sosialnya.

c) Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak akan berbuat kerusakan. Manusia telah diberi rezeki oleh Allah SWT yaitu tanah, air dan segala isi yang terdapat di dunia. Oleh

karena itu manusia harus mensyukurinya dengan menjaga dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

2. Tradisi dalam Masyarakat

a. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.²² Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.²³

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.²⁴ Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:²⁵

²² A rriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) hal. 4

²³ Soekanto, Kamus Sosiologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hal. 459

²⁴ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hal. 69

²⁵ Mattulada, Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup, (Hasanuddin University Press, 1997),

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (ideas);
- 2) Wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (activities);
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artifact)

b. Fungsi Tradisi

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

- 1) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norm, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.²⁶

c. Pengertian Hajat Bumi

Hajat Bumi merupakan acara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi. Pada hakekatnya, Hajat Bumi yang dilakukan masyarakat merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketenteraman dan keselamatan. Masyarakat Jawa sebagai manusia biasa merasa bahwa dirinya memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang berasal dari diri sendiri, bumi maupun alam. Berbagai upacara yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan Tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.

²⁶ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 74-75

Dari pelaksanaan upacara Hajat Bumi, ada berbagai nilai yang diwariskan generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya. Nilai yang terwariskan secara berkesinambungan antar generasi meliputi:

- 1) Nilai religius masyarakat yang tercermin dari sikap masyarakat yang selalu ingat kepada Tuhan dengan kesadaran bahwa bumi adalah ciptaan Tuhan.
- 2) Nilai budi pekerti dengan mengingat jasa-jasa para leluhur atau nenek moyang.
- 3) Nilai solidaritas dan kerukunan dalam sikap hidup rukun.²⁷

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi Hajat Bumi merupakan upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas Rahmat-Nya melalui hasil bumi yang melimpah. Selain itu, Hajat Bumi juga perlu dilestarikan untuk menjaga nilai yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Maka dapat diketahui bahwa tradisi hajat bumi adalah serangkaian aktivitas dan atau perbuatan yang mengikat serta memiliki aturan tertentu.

d. Tujuan Tradisi Hajat Bumi

Dalam tradisi hajat bumi, memiliki beberapa tujuan yang terkandung didalamnya yaitu sebagai bentuk perwujudan rasa syukur, melestarikan kebudayaan, sebagai sarana mempererat tali silaturahmi, memupuk memiliki dan cinta tanah air dengan penjabaran sebagai berikut:

²⁷ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa,...* hlm. 84

1) Sebagai bentuk perwujudan rasa syukur Kegiatan hajat bumi di Desa Lebong Tambang diadakan setiap satu tahun sekali dimaksudkan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberkahan dan limpahan rezeki terhadap hasil panen selama satu tahun terakhir. Selain itu, juga merupakan rasa syukur telah diberikan ke suburan, panjang umur, kesehatan, langgeng rumah tangganya, selamat dunia akhirat dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Lebong Tambang.

2) Melestarikan kebudayaan

Hajat Bumi merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi dan kebudayaan di Desa Lebong Tambang. Dengan diadakannya hajat bumi satu tahun sekali warga masyarakat setempat berharap ini merupakan cara untuk melestarikan kebudayaan tersebut, jangan sampai generasi-generasi penerus tidak mengetahui bahwa di desanya terdapat kebudayaan atau kebiasaan yang sering dilakukan.

3) Sebagai sarana mempererat tali silaturahmi

Tidak hanya, sebagai melestarikan budaya dan perwujudan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan limpahan rezeki atas hasil panennya saja makna dari hajat bumi. Tetapi hajat bumi di Desa Lebong Tambang juga dimaknai sebagai sarana mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan jiwa kegotong royongan masyarakat Desa Lebong Tambang. Dengan diadakannya

hajat bumi setiap tahunnya merupakan ajang hiburan untuk masyarakat dan saling bertemu, dengan ini masyarakat mempunyai tempat sebagai sarana mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan jiwa kegotong royongan dan hajat bumi juga sebagai perekat sosial masyarakat Desa Lebong Tambang.

4) Memupuk memiliki dan cinta tanah air

Hajat Bumi dimaksudkan untuk memupuk rasa memiliki dan cinta tanah air yang tinggi, warga masyarakat dengan hajat bumi itu sendiri. Hal ini, terlihat pada finansial pelaksanaan hajat bumi yang ditanggung rata oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Lebong Tambang karena terlalu cintanya masyarakat terhadap tradisi ini agar terlaksana.²⁸

e. Pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi

Pelaksanaan tradisi hajat bumi dalam tiap daerah berbeda-beda cara melakukannya perbedaan tersebut dapat terlihat dari ritual yang diadakan, pertunjukan serta sajian atau makanan yang dihidangkan dalam upacara tradisi hajat bumi akan tetapi dalam segi tujuannya pelaksanaan tradisi hajat bumi memiliki persamaan yaitu sama-sama mewujudkan rasa syukur masyarakat atas keselamatan dan segala rezeki yang diperoleh selama mereka menempati dan tinggal di bumi serta rasa syukur mereka akan keberhasilan panennya. Pelaksanan tradisi sedekah bumi tiap daerah berbeda pada bulan pelaksanaannya sesuai dengan keyakinan masyarakat

²⁸ Karmawibangga: Historical Studies Journal, 3 (1), 2021

setempat bulan-bulan pelaksanaanya yaitu bulan Sura (kalender jawa) atau bulan Muharrah (kalender hijriyah), dan bulan safar.²⁹

Pelaksanaan tradisi hajat bumi ini dapat dibagi empat bagian, yaitu antara lain:

1) Musyawarah

Pada saat (H-7) persiapan acara hajat bumi sudah harus melakukan kegiatan musyawarah, untuk membahas berbagai macam hal seperti pembentukan pengurus atau penanggung jawab, penentuan tanggal pelaksanaan, menentukan besarnya iuran yang perlu dikumpulkan, dan memilih tempat untuk melaksanakan acara sedekah bumi tersebut.

2) Persiapan (H-1)

Pada persiapan (H-1) acara hajat bumi ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyediakan syarat-syarat pokok acara hajat bumi seperti kambing, ayam kampung bekakak, bubur sura, dan lain-lain.

3) Pra acara tradisi hajat bumi

Sebelum acara hajat bumi dimulai biasanya dilakukan penyembelihan hewan kambing yang kemudian dilanjutkan dengan membakar ayam kampung dan meracik bubur sura, lalu menyiapkan sesaji dan juga berkat serta menyiapkan tempat untuk prosesi acara.

4) Prosesi acara hajat bumi

²⁹ Bustomi. 2019. *Makna Ritual Hajat Bumi* Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang - Banten Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019 M / 1440 H.

Prosesi acara hajat bumi adalah puncak dari dilaksanakannya acara hajat bumi. Dengan melakukan kegiatan yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan kata sambutan, kemudian ikrar lalu membaca tahlil serta doa bersama. Baru setelah itu makan bersama-sama, kemudian membagikan daging kambing dan juga berkat, sampai terakhir membersihkan tempat sehabis dilaksanakannya acara hajat bumi.³⁰

B. Penelitian Relevan

Ada suatu penelitian yang telah membahas berdekatan dengan apa yang sedang penulis lakukan, seperti yang tampak dalam paparan berikut ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Riska Gustiyu Ramadani, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”. Pada Tahun 2018. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui islam dalam tradisi sedekah laut di desa karangbenda kecamatan adipala kabupaten cilacap. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada tempatnya, tujuan penelitian dan mendeskripsikan sejarah, prosesi, dan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ali Wildan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Tradisi Sedekah Laut Dalam Etika Ekologi Jawa (Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Pada

³⁰ Nuraeni, E. E. N., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. 2018.

Tahun 2015. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis meneliti Nilai-nilai Pendidikan Islam Sedangkan penelitian sebelumnya ditinjau dari Etika Ekologi Jawa. Terdapat perbedaan pada tempatnya, penulis melakukan penelitian di Desa Lebong Tambang. Penelitian sebelumnya bertempat di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sri Widati, Yang berjudul “Tradisi Sedekah Laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan : Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi”. Diterbitkan Oleh Jurnal PP. Pada Tahun 2011. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada Nilai-nilai Pendidikan Islam sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu pada Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi. Kemudian, terdapat perbedaan pada tempatnya, penulis akan melakukan penelitian di Desa Lebong Tambang. Sedangkan penelitian sebelumnya bertempat di Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Tamam Syarif, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Kedungringin Kecamatan Suruh kabupaten Semarang”. Pada tahun 2014, dalam penelitian ini yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada judul, pada penelitian sebelumnya tradisi sedekah Desa, sedangkan penulis tentang Tradisi Hajat Bumi dan perbedaan pada tempatnya yaitu penelitian

sebelumnya di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, sedangkan penulis di Desa Lebong Tambang.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fauzatun Nikmah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”. Pada tahun 2020, dalam penelitian ini yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada tempatnya, penulis akan melakukan penelitian di Desa Lebong Tambang. Sedangkan penelitian sebelumnya bertempat di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan untuk melukiskan peristiwa atau menjelaskan suatu kejadian secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Memberikan uraian tentang suatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti merupakan salah satu definisi penelitian deskriptif.

Dengan pendekatan fenomenologi, karena tradisi Hajat Bumi ini merupakan suatu fenomena alam. Pada pendekatan fenomenologi data yang dikumpulkan dari informan kunci lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung. Fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu,

fenomenologi tidak diawali dan tidak memiliki tujuan untuk menguji teori melalui suatu hipotesis.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.³¹ Subjek penelitian adalah "subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti".

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³²

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu ketua kutai serta para tokoh masyarakat seperti perangkat Desa dan juga tokoh-tokoh agama seperti Imam, Bilal, Gharim di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu "teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

³¹ Moh Nazir, "Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta," *Bahasa Indonesia*, 2003.hal 57

³² Basrowi Dan Suwandi and M. Si, "Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT," *Reneka Cipta*, 2008.hal 59-60

tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.³³

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁴ Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.³⁵ Yang dimaksud dengan data disini adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu yang berupa fakta ataupun angka, serta segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi yang dimaksudkan disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk kepentingan dalam sebuah penelitian.³⁶

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku atau subjek serta informasi penelitian.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta CV, 2014).hal 55

³⁴ Noeng Muhadjir, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 1996.hal 85

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal.129

³⁶ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,”
Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harkatuna Publishing, 2006.hal 95

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari Masyarakat Desa Leb/ ong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Tentang pemahaman Tradisi Hajat Bumi serta wawancara kepada masyarakat agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tradisi Hajat Bumi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.³⁸

Dalam memperoleh data sekunder yang berguna untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian perlu dilakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian. Teknik dokumentasi biasanya diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin kasliannya dengsn mencantumkan bukti berupa gambar, video ataupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi.

³⁸ Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).hal 79

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴¹ ini digunakan untuk memperoleh data, keadaan dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang kec. Lebong Utara. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat acara prosesi tradisi Hajat Bumi dengan melihat suasana dan keadaan disekitar.

2. *Interview* (wawancara)

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabel, 2014), h. 224

⁴⁰ Haris, Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010) h. 131.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,, 2012) h.

memperoleh informasi.⁴² Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁴ Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang Nilai- nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

⁴² Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara , 1995), h. 26.

⁴³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, h. 72.

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, h. 82

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 135

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman.⁴⁶ yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

F. Keabsahan Data (Triangulasi)

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi

teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁷ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan lainnya. Seperti membandingkan hasil wawancara dari bapak Zulkarnain selaku pawang/dukun pelaksanaan tradisi *Kedurai Mundang Biniak* dengan bapak Efendi selaku sesepuh di Kelurahan Amen. Begitupun selanjutnya membandingkan hasil wawancara dengan semua informan yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, lalu membandingkan juga dengan hasil dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi dan siang hari pada saat

⁴⁷ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi menekankan pada pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁸ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang kondisi objektif wilayah penelitian di Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini meliputi sejarah singkat Desa Lebong Tambang, Keadaan geografis, demografis Desa Lebong Tambang, dan gambaran kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Lebong Tambang.

2. Sejarah Singkat Desa Lebong Tambang

Lebong adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia, Ibu kotanya adalah Kecamatan Tubei. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Rejang Lebong, dengan dasar hukum UU No. 39 Tahun 2003. Secara administrasi terdiri atas 12 Kecamatan dengan 11 kelurahan dan 100 desa. Salah satu desa nya yaitu Lebong Tambang yang mana saya jadikan tempat penelitian skripsi saya.

Kabupaten Lebong secara historis memiliki sejarah yang cukup panjang dalam catatan sejarah di Indonesia, catatan sejarah tersebut merupakan saksi bahwa Kabupaten Lebong memiliki nilai historis yang cukup tinggi, Suku Rejang merupakan satu komunitas masyarakat di Kabupaten Lebong yang

memiliki tata cara dan adat istiadat yang dipegang teguh sampai sekarang. Selain memegang teguh adat, budaya suku Rejang ini memiliki satu budaya yang unik dari kebiasaan dan tata cara hidup mereka sehari-hari.

Kabupaten Lebong merupakan kota tua, karena di Kabupaten Lebong ini terdapat sumber daya alam berupa tambang emas, dan tambang emas tersebut menjadikan ketertarikan pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan kota di Lebong tepatnya di daerah Muara Aman. Beberapa peninggalan tambang emas tua di Kabupaten Lebong sampai saat ini masih difungsikan dan di eksplorasi baik secara semi modern atau secara tradisional.

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Lebong yaitu desa Lebong Tambang, desa ini merupakan desa yang besar diantara 10 Desa dan 2 Kelurahan di Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Desa Lebong Tambang merupakan salah satu desa tujuan wisata di Kabupaten Lebong, dengan Lobang Kacamata di Desa tersebut. Lobang Kacamata menjadi salah satu destinasi wisata bagi wisatawan di lebong ataupun diluar Kabupaten Lebong. Mayoritas penduduk berpenghasilan sebagai penambang emas, namun pengelolaannya masih sangat tradisional. Selain itu desa Lebong Tambang ini juga sangat kuat akan tradisi dan adat istiadatnya, salah satu tradisi yang ada di desa Lebong Tambang ini yaitu Tradisi Hajat Bumi.

Desa Lebong Tambang memiliki luas wilayah 215 ha/m² dengan tanah perkebunan 4,5 ha/m², tanah persawahan dan perikanan 8,5 ha/m² serta tanah perkebunan dan sarana social 3,5 ha/m². Luas wilayah hutan menurut peruntukaannya hutan produksi tetap 50 ha, luas wilayah bukan hutan yaitu

hutan produksi tetap 50 ha, potensi sumber daya air 2 M, untuk irigasi sawah 121 ha serta kolam 107. Untuk produksi ternak 2 ekor kerbau, 75 ekor kambing, 1.234 ayam, serta 94 itik. Sedangkan potensi budidaya perikanan dan penangkapan ikan untuk kolam tegalam 50, kolam sawah 145 serta sungai 2.⁴⁹

3. Keadaan Geografis Desa

a) Letak Wilayah

Desa Lebong Tambang secara administrasi memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Desa Lebong Tambang maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Lebong Tambang pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Lebong Tambang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lebong Utara yang mempunyai luas wilayah mencapai 215 Ha. Dengan Jumlah penduduk Desa Lebong Tambang sebanyak 1.216 Jiwa. Desa Lebong Tambang merupakan salah satu Desa dari 10 (Sepuluh) Desa yang ada di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Bentuk wilayah Desa Lebong Tambang daerah daratan dan perbukitan. Desa Lebong Tambang terletak disebelah Utara Kecamatan Lebong Utara yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama kurang lebih

⁴⁹ Dokumentasi Kantor Desa Lebong Tambang Tahun 2023

1 km.

Batas-batas Desa Lebong Tambang

Sebelah Utara: Mesin Baru

Sebelah Timur: Pondok Cina

Sebelah Selatan: Saringan

Sebelah Barat: Gudang Padi

b) Luas Wilayah

Jumlah luas wilayah Desa Lebong Tambang seluruhnya mencapai 215 Ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut:

- Tanah Darat : 215 Ha
- Tanah Sawah : 8,5 Ha
- Tanah Perkebunan : 8 Ha
- Tanah Pemukiman : 10 Ha

c) Sumber Daya

- Pertanian
- Perkebunan
- Peternakan
- Lahan Tanah

d) Orientasi

Orientasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km
- Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 9 Km
- Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 110 Km

e) Karakteristik Desa

Desa Lebong Tambang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah menambang emas dan bercocok tanam terutama sector pertanian dan perkebunan.

1. Keadaan Demografis Desa

a. Jumlah Penduduk

Jumlah per penduduk Desa Lebong Tambang adalah 1.216 jiwa dengan jumlah keluarga adalah 423 KK.

b. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk dan berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Lebong Tambang Setiap Dusun

No	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Jumlah Penduduk

	I	II	III	IV	V			
						L	P	Jumlah
1.	105					213	182	395
2.		96				172	154	314
3.			82			116	96	212
4.				87		93	75	168
5.					53	73	54	127
Jumlah KK		423				667	561	1.216

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Adapun jumlah penduduk Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu menurut tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lebong Tambang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	184
2.	SD Sederajat	110
3.	Tamat SD	298

4.	SLTP/Sederajat	195
5.	SLTA/Sederajat	243
6.	DIPLOMA I/II	43
7.	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	19
8.	DIPLOMA IV/STRATA	45
9.	STRATA II	1
10.	STRATA III	1
Jumlah		1.139

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

d. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Adapun jumlah penduduk Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah
1.	Belum Kawin	226
2.	Kawin	758

3.	Cerai Hidup	8
4.	Cerai Mati	10
Jumlah		1.002

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

e. Keadaan Sosial Kesehatan

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, Bidan, Dokter, dan Tenaga Kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu pro aktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2) Puskesmas dan Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Lebong Tambang tidak memiliki Puskesmas sementara jika ada masyarakat yang sakit atau memerlukan perawatan terpaksa harus ke puskesmas Pasar Muara Aman yang berjarak kurang lebih 15 menit dari Desa Lebong Tambang.

Kesejahteraan Soaial

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Pra Sejahtera

No	Keluarga	Jumlah

1.	Jumlah keluarga prasejahtera	145 Keluarga
2.	Jumlah keluarga sejahtera 1	83 Keluarga
3.	Jumlah keluarga sejahtera 2	104 Keluarga
4.	Jumlah keluarga sejahtera 3	34 Keluarga
5.	Jumlah keluarga sejahtera 3+	12 Keluarga
6.	Pasangan usia subur dibawah 20 tahun	3 Orang
7.	Pasangan usia subur 20 – 29 tahun	72 Orang
8.	Pasangan usia subur 30 – 40 tahun	98 Orang
Jumlah		551

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

1. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong salah satunya adalah terdapatnya dua Sekolah Dasar (SD) Negeri, satu TK, dan satu pendidikan menengah pertama (SMP) selain itu tidak terdapat lagi fasilitas lainnya. Untuk tingkat pendidikan menengah atas (SMA) itu ada di Desa sebelah yaitu Desa Muara Aman yang merupakan bagian dari Kecamatan Lebong Utara dan yang mana jaraknya tidak terlalu jauh yakni sekitar 8 Menit dari Desa Lebong Tambang, Sedangkan

untuk tingkat Perguruan Tinggi (PT) tidak terdapat di Kecamatan Lebong Utara.⁵⁰

b. Fasilitas Keagamaan

Desa Lebong Tambang mayoritas penduduk beragama Islam, maka dari itulah Desa Lebong Tambang mempunyai 1 buah Masjid dan 6 buah Mushola sebagai tempat beribadah.

2. **Keadaan Sarana Dan Prasarana Ekonomi Desa Lebong Tambang**

1. Prekonomian Desa

Prekonomian yang ada di Desa Lebong Tambang merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk desa. Selain mayoritas penduduk petani di Desa Lebong Tambang tumbuh juga usaha-usaha kerajinan, warung, toko, peternakan dan gula merah.

2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan Keuangan Desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, sementara untuk pendapatan asli Desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan Desa yang merupakan akses menuju pusat kota kondisinya baik, sudah di Hotmix sehingga untuk menuju Kecamatan tidak susah. Hanya jalan gang saja yang masih ada sebagian yang

⁵⁰ Rahmat Aidul Adha, *Wawancara*, tgl 02 April 2023

kontruksinya masih koral dan tanah tetapi sebagian sudah di rabat beton.

b. Saluran irigasi

Saluran Irigasi yang ada di Desa Lebong Tambang sudah ada satu. Dan belum mencukupi untuk menutupi kebutuhan perairan pertanian yang ada di Desa Lebong Tambang.

c. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti HandPhone (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu, sebagian besar keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer, Laptop yang menjadikan pengetahuan perkembangan zaman semakin cepat.

7. Keadaan Pemerintahan Desa Lebong Tambang

a. Pembagian Wilayah Desa Lebong Tambang

Wilayah yang berada di Desa Lebong Tambang terbagi menjadi 5 Dusun, dengan jumlah KK mencapai 423 KK

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan KK

No	Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun I	395
2.	Dusun II	314
3.	Dusun III	212
4.	Dusun IV	168

5.	Dusun V	127
Jumlah		1.216

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

b. Daftar perangkat Desa Lebong Tambang

Tabel 4.6

Anggota Perangkat Desa Lebong Tambang

No	Nama	Jabatan
1.	Ramat Aidul Adha	Kapala Desa
2.	Sahmud	Sekretaris Desa
3.	Dona	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Jumarna	Kepala Urusan Keuangan
5.	Subandi	Kepala Urusan Perencanaan
6.	Yam	Kepala Dusun I
7.	Pujok	Kepala Dusun II
8.	Supa'at	Kepala Dusun III

9.	Edi	Kepala Dusun IV
10.	Yanto	Kepala Dusun V
11.	Nanang	Kepala Seksi Pemerintahan
12.	Dadang	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
13.	Rama	Kepala Seksi Pelayanan

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

- c. Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa
Lebong Tambang

Tabel 4.7

Anggota BPD Desa Lebong Tambang

No	Nama	Jabatan
1.	Yayah	Wakil Ketua
2.	Rika	Sekretaris
3.	Misman	Anggota
4.	Endang	Anggota

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

- d. Rekap Struktur Pemerintahan Desa Lebong Tambang

Tabel 4.8

Rekap Struktur Pemerintah Desa Lebong Tambang

No	Nama	Jabatan
1.	Rahmat Aidul Adha	Kepala Desa
2.	Sahmud	Sekretaris Desa
3.	Dona	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Jumarna	Kepala Urusan Keuangan
5.	Subandi	Kepala Urusan Perencanaan
6.	Yam	Kepala Dusun I
7.	Pujok	Kepala Dusun II
8.	Supa'at	Kepala Dusun III
9.	Edi	Kepala Dusun IV
10.	Yanto	Kepala Dusun V
11.	Nanang	Kepala Seksi Pemerintahan
12.	Dadang	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
13.	Rama	Kepala Seksi Pelayanan
14.	Yayah	Wakil Ketua BPD
15.	Rika	Sekretaris BPD
16.	Misman	Anggota
17.	Endang	Anggota

Sumber : Dokumentasi Desa Lebong Tambang

B. Temuan Penelitian

Tradisi dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang di wariskan dari nenek moyang mereka. Salah satunya yang ada di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang memiliki Tradisi yang dilaksanakan setiap setahun sekali, Tradisi ini dikenal dengan Tradisi Hajat Bumi. Tradisi Hajat Bumi merupakan salah satu tradisi yang ada di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang dilaksanakan guna memberikan atau mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberi selama ini, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Berdasarkan penelitian wawancara dan dokumentasi dapat di ketahui pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang kecamatan Lebong Utara kabupaten Lebong adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Musyawarah

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, sebelum pelaksanaan tradisi Hajat Bumi itu dilaksanakan, dilakukan musyawarah terlebih dahulu. Yang mana musyawarah ini terdiri hanya beberapa orang yaitu,

ketua kutai, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat desa lebong tambang. Musyawarah ini bertujuan untuk agar nantinya saat pelaksanaan tradisi Hajat Bumi ini dapat berjalan dengan lancar, yang mana saat musyawarah itu berlangsung membahas tentang pembentukan pengurus atau penanggung jawab pelaksanaan tradisi Hajat Bumi, penentuan tanggal pelaksanaan, menentukan besarnya iuran yang perlu dikumpulkan, dan memilih tempat untuk melaksanakan acara tradisi Hajat Bumi tersebut.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi pada saat ketua kutai, tokoh agama, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat desa lebong tambang saat melaksanakan musyawarah pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Melaksanakan Musyawarah⁵¹



Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ketua kutai sebagai berikut:

⁵¹ Dokumen diperoleh dari hasil observasi pada saat ketua kutai, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan sebagian masyarakat melakukan musyawarah untuk pelaksanaan tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang, (Lebong Tambang, 28 Mei 2023)

Mengapa musyawarah perlu di lakukan?, ketua kutai (bapak nur hasani) desa Lebong Tambang menyatakan bahwa:

Musyawarah sangat perlu di lakukan sebelum pelaksanaan tradisi Hajat Bumi itu berlangsung, guna agar saat prosesi Hajat Bumi itu berlangsung dapat berjalan dengan baik dan tidak kacau. Dan yang terlibat dalam musyawarah ini yaitu perangkat desa Lebong Tambang, yaitu yang menyangkut pada adat. Yang mana nantinya setiap pengurusnya itu ada tugasnya masing-masing.⁵²

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Rahmat Aidul Adha selaku Kepala Desa Lebong Tambang menyatakan bahwa:

Jadi sebelum melaksanakan tradisi hajat bumi perlu dilakukan musyawarah terlebih dahulu, agar nantinya tidak terjadi keliruan saat acara itu akan di lakukan, dan akan lebih mempermudah saat prosesi hajat bumi itu dilaksanakan dengan pembagian langsung siapa saja yang bertugas nantinya.⁵³

Didukung oleh pendapat Bapak Yam Selaku Kepala Dusun I desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Dengan adanya musyawarah terlebih dahulu, nantinya pada saat ingin meminta iuran kepada masyarakat lagi saya selaku petugasnya tidak segan meminta, karena telah dimusyawarahkan terlebih dahulu dan telah di tunjuk sebagai petugasnya.⁵⁴

b. Persiapan (H-1)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pada persiapan (H-1) acara Hajat Bumi ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyediakan syarat-syarat pokok acara Hajat Bumi seperti kambing, ayam kampung bekakak, bubur sura, dan lain-lainnya. Yang menyiapkan bahan-bahan

⁵² Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2023, Pukul 19:00 Wib.

⁵³ Rahmat Aidul Adha (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2023, Pukul 19:10 Wib.

⁵⁴ Yam (Kepala dusun I), *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2023, Pukul 19.20 Wib.

tersebut tidak lain masyarakat desa Lebong Tambang, mereka berbondong-bondong dalam persiapan (H-1). Sebelum itu petugas yang meminta iuran kepada masyarakat yang ditunjuk saat musyawarah, mendatangi satu persatu rumah untuk meminta sumbangan yang mana iurannya telah ditentukan sebelumnya, kemudian iuran yang telah kumpul dipergunakan untuk membeli syarat-syarat pokok acara Hajat Bumi. Sebelumnya masyarakat tidak protes akan besarnya iuran yang diminta, karena masyarakat desa Lebong Tambang sangat menunggu-nunggu acara tradisi Hajat Bumi itu berlangsung.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil obeservasi pada saat sebagian masyarakat melakukan persiapan (H-1) seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Persiapan (H-1)⁵⁵



⁵⁵ Dokumen diperoleh dari hasil observasi saat ibu-ibu menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang, (Lebong Tambang, 29 Mei 2023)

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Persiapan (H-1) sebagai berikut: apakah masyarakat tidak protes seberapa besarnya iuran yang akan diberikan untuk membeli syarat-syarat pokok? Dan apakah masyarakat ikut serta dalam persiapan (H-1) Kepala desa (bapak rahmat) menegaskan bahwa:

Tidak ada satu pun masyarakat desa Lebong Tambang protes pada saat iuran yang diminta, karena masyarakat lah yang menunggu-nunggu kapan dilaksanakannya tradisi Hajat Bumi ini. Bahkan mereka sangat senang apabila tradisi Hajat Bumi tersebut dilksanakan setiap tahunnya.⁵⁶

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Nurhasani selaku Ketua Kutai Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Sebelumnya tradisi Hajat Bumi ini kan sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu, dan setiap tahunnya itu selalu dilaksanakan. Jadi masyarakat sudah mengetahui atas iuran yang diminta, dan setiap petugas meminta tidak pernah satu pun masyarakat itu protes. Mengenai keikutan serta masyarakat dalam persiapan (H-1), sebagian masyarakat pun ikut andil dan tidak keberatan membantu.⁵⁷

Diperkuat kembali oleh Bapak Sumardi selaku Imam Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Persiapan (H-1) ini kan bersifat gotong royong, jadi tidak mungkin hanya dilakukan hanya dengan satu atau dua orang saja akan memakan waktu ysng lebih lama nantinya, dan sifat gotong royong ini ada dalam nilai-nilai pendidikan islam. Jadi masyarakat senang apabila dilakukan secara bersama, selain bisa bersilaturahmi mereka juga dapat pahala dalam mengerjakannya secara ikhlas.⁵⁸

c. Pra Acara Tradisi Hajat Bumi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, sebelum acara hajat

⁵⁶ Rahmat Aidul Adha (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib.

⁵⁷ Nur Hasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib.

⁵⁸ Sumardi (Imam), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 10.30 Wib.

bumi dimulai biasanya dilakukan penyembelihan hewan kambing yang kemudian dilanjutkan dengan membakar ayam kampung dan meracik bubur sura, lalu menyiapkan sesaji dan juga berkat serta menyiapkan tempat prosesi acara. Yang bertugas atau menyiapkan saat penyembelihan hewan kambing dan membakar ayam kampung yaitu tokoh agama dan sebagian masyarakat yang laki-laki. Dan yang meracik bubur sura yaitu sebagian ibu-ibu desa Lebong Tambang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada pra acara tradisi hajat bumi, seperti gambar berikut:

Gambar 4.3 Penyembelihan hewan kambing⁵⁹



Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Mengapa diperlukan menyembelih hewan seperti kambing? Ketua Kutai

Desa Lebong Tambang (bapak Nurhasani) menjelaskan bahwa:

⁵⁹ Dokumen diperoleh dari hasil observasi dan kerja sama dengan tokoh adat desa Lebong Tambang, Bapak Nurhasani yang memegang hasil gambar atau foto-foto pelaksanaan Hajat Bumi, (Lebong Tambang, 30 Mei 2023)

Melakukan menyembelih hewan seperti kambing ini merupakan salah satu adat yang harus dilakukan secara turun temurun, dan ini telah dibawa oleh nenek moyang pada zaman dulu, dan setiap pelaksanaannya tidak ada satu pun yang harus tertinggal, dan penyembelihan hewan ini merupakan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan yang telah diberikan selama ini.⁶⁰

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Sumardi selaku Imam Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

Jelaslah bahwa tradisi Hajat Bumi masih dijaga dan dilestarikan masyarakat desa Lebong Tambang, dan penyembelihan hewan ini merupakan salah satu syariat islam karena didalam prosesi hajat bumi ini berisikan ajaran islam semua dan tidak ada yang menyimpang dalam syariat islam. Jika ditinjau dari konteks keagamaan, prosesi Hajat Bumi ini sudah dipengaruhi oleh tradisi keagamaan (dalam hal ini Islam) karena tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi tersebut memasukkan unsur-unsur Islam. Seperti penyembelihan hewan dengan aturan yang berlaku dalam agama Islam yaitu harus dengan minimal mengucap asma Allah Swt. dan penyembelihan dilakukan oleh tokoh agama desa Lebong Tambang.⁶¹

Didukung oleh pendapat Bapak Suhendra selaku Gharim Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Hajat bumi ini kan merupakan tradisi yang memiliki banyak makna dan simbolik bagi masyarakat lebong tambang. Dan rentetan pelaksanaannya pun banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikannya, salah satunya penyembelihan hewan ini. Jadi penyembelihan hewan ini merupakan sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan kepada Allah SWT.⁶²

d. Prosesi Acara Hajat Bumi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, prosesi acara hajat bumi adalah puncak dari dilaksanakannya acara hajat bumi. Dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

⁶⁰ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib.

⁶¹ Sumardi (Imam), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 10.30 Wib.

⁶² Suhendra (Gharim), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 13.10 Wib.

- 1). Pertama ketua kutai membunyikan/mengetuk tiang listrik dengan tujuan pemberitahuan kepada masyarakat desa lebong tambang agar berkumpul ditempat yang telah ditentukan.
- 2). Kemudian yang kedua dengan melakukan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan kata sambutan yang diwakilkan oleh kepala desa lebong tambang.
- 3). Lalu membaca tahlil serta doa yang dipimpin oleh imam desa lebong tambang bapak sumardi.
- 4). Baru setelah itu makanan/sesaji yang telah disediakan sebelumnya oleh masyarakat dibagikan secara adil dan merata kepada masyarakat desa lebong tambang.
- 5). Kemudian sebelum acara selesai dilakukan do'a terlebih dahulu, dan setelah itu membersihkan tempat sehabis dilaksankannya acara Hajat Bumi.⁶³

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi pada saat acara hajat bumi berlangsung pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4 Prosesi Tradisi Hajat Bumi⁶⁴

⁶³ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib.

⁶⁴ Dokumen diperoleh dari hasil observasi dan kerja sama dengan tokoh adat desa Lebong Tambang, Bapak Nurhasani yang memegang hasil gambar atau foto-foto pelaksanaan Hajat Bumi, (Lebong Tambang, 31 Mei 2023)



Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Siapa saja yang berwenang untuk menjaga dan melestarikan tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang? “ menurut bapak Rahmat selaku Kepala Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Yang paling utama lembaga adat desa Lebong Tambang, termasuk lembaga agama. Kalau pihak agama tidak ada, dimanapun berada tidak akan berjalan lancar kegiatan adat atau tradisi disuatu desa itu. Mengenai pelestarian tradisi Hajat Bumi ini, selaku kepala desa telah memberikan kewenangan dengan tujuan agar dapat terus melaksanakan tradisi ini. Semuanya wajib dan melestarikan tradisi ini, baik dari pemerintah desa serta masyarakat desa Lebong Tambang itu sendiri, agar tradisi ini tidak punah, jangan sampai kita kehilangan tradisi ini.⁶⁵

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Nurhasani selaku Ketua Kutai Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

Masyarakat memang sudah bertanya kapan akan dilaksanakan Hajat Bumi ini, apakah tahun ini diadakan Hajat Bumi atau tahun depan. Itu artinya masyarakat antusias. Masyarakat itu menunggu kapan diadakan Hajat Bumi, tetapi Hajat Bumi ini telah ditetapkan setahun sekali diadakan.⁶⁶

⁶⁵ Rahmat Aidul Adha (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib.

⁶⁶ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:30 Wib.

Kemudian, peneliti menanyakan “Mengapa tradisi hajat bumi harus dilaksanakan? sebagaimana wawancara awal peneliti dengan ketua kutai desa Lebong Tambang, bahwa ada beberapa faktor penyebab dilaksanakannya Hajat Bumi. Berikut ini, Bapak Nurhasani kembali menyinggung soal penyebab Hajat Bumi ini harus dilaksanakan, menurut beliau:

Penyebabnya apabila hajat bumi ini tidak dilaksanakan, masyarakat itu akan gelisah, banyak huru-hara yang tidak benar, banyak mendengarkan isu-isu atau kabar burung dari daerah lain masuk ke desa, emosi masyarakat mudah meningkat, anak-anak mudah menangis, perekonomian masyarakat menurun, sulit menjalin hubungan dengan warga desa lain.⁶⁷

Didukung oleh pendapat Bapak Rahmat Aidul Adha selaku Kepala Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

Semenjak awal berdirinya desa Lebong Tambang sampai sekarang ini, tradisi ini sudah berjalan baik. Seutuhnya sudah dilaksanakan oleh lembaga adat dan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Begitupun pemerintah provinsi, beliau mengakui bahwa Hajat Bumi ini seratus persen terlaksana.⁶⁸

Kemudian diperjelas lagi oleh Bapak Suhendra Selaku Gharim Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

Tradisi Hajat Bumi masih dilestarikan oleh masyarakat desa Lebong Tambang. Hal ini terlihat dari awal lembaga kutai bermusyawarah dengan para perangkat desa hingga akhirnya seluruh masyarakat berperan serta dan bekerja sama untuk menyukseskan acara agar tercapai kelancaran setiap langkah pelaksanaan dalam prosesi Hajat Bumi.

Melalui seringnya tradisi Hajat Bumi dilaksanakan oleh masyarakat desa Lebong Tambang, maka makin kuatnya tradisi tersebut bertahan dan lestari serta mendarah daging pada mereka. Kebiasaan ini

⁶⁷ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:30 Wib.

⁶⁸ Rahmat Aidul Adha (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:00 Wib.

juga membuat masyarakat desa sadar akan norma dan nilai serta makna yang terkandung dalam tradisi Hajat Bumi. Sehingga, adat dan tradisi Hajat Bumi menjadi salah satu pegangan hidup masyarakat desa Lebong Tambang.⁶⁹

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaen Lebong

Di dalam masyarakat terjalin hubungan yang sangat erat yang begitu lama sehingga membentuk suatu kelompok yang mana didalamnya akan ada tata aturan yang harus dijalani. Ketika terbentuk suatu kelompok masyarakat akan ada juga adat istiadat yang selalu mengiringnya termasuk dalam Tradisi Hajat Bumi dan didalam Tradisi itu pasti memiliki unsur keagamaan supaya tidak melenceng dari ajaran Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Lebong Tambang dan hasil wawancara sebelumnya, dapat di lihat banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi Hajat Bumi tersebut, dari saat melakukan persiapan, pra acara serta saat proses acara Hajat Bumi itu berlangsung, dapat di ketahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Hajat Bumi yaitu :

a. Nilai Pendidikan Akidah

⁶⁹ Suhendra (Gharim), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 13:10 Wib.

Nilai akidah sangatlah penting dalam kehidupan, karena merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun Iman, yaitu mengimani Allah SWT sebagai zat yang Maha Mutlak, Allah Yang Maha Esa. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat perbuatan dan wujudNya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak Allah. Yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nurhasani selaku Ketua Kutai Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Didalam Tradisi Hajat Bumi terdapat nilai akidah yaitu pada Proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi ditunjukkan pada aktivitas bershalawat bersama yang di pimpin oleh bapak imam sumardi pada pelaksanaan Hajat Bumi itu akan dimulai. Tujuannya agar dipermudah dari segala urusan yang ada.⁷⁰

Kemudian menurut Bapak Sumardi selaku Imam Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Dalam Tradisi Hajat Bumi terdapat nilai akidah yaitu pada saat pelaksanaan Hajat Bumi tidak lain untuk memberikan rasa syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Rezeki kepada masyarakat lebong tambang, kemudian berdoa kepada Yang Maha Kuasa untuk dipermudahkan dalam segala urusan, terutama berdoa meminta keselamatan.⁷¹

Kemudian menurut Bapak Suhendra selaku Gharim Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

⁷⁰ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:30 Wib.

⁷¹ Sumardi (Imam), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 10:30 Wib.

Dalam setiap pemrosesan Hajat Bumi itu tidak luput dari bershalawat Nabi karena itu adalah sebagai bentuk rasa percaya kita sebagai umat muslim untuk mempercayai bahwa Nabi-Nabi Allah itu ada, dan sebagai bentuk rasa cinta kita kepada Nabi. Dan juga pada saat penyembelihan kambing pun disertai dengan bershalawat tujuannya agar kita mengingat kepada Nabi Allah SWT.⁷²

Kemudian diperjelas lagi oleh Bapak Adi selaku Bilal Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Dalam pemrosesan Hajat Bumi itu setelah selesainya prosesi tersebut dilakukan Doa yang dipimpin oleh imam desa lebong tambang, yang mana sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kita kepada Allah yang mana telah memberikan rahmat dan rezeki kepada kita, dan juga sebagai rasa pengingat kita kepada Allah SWT.⁷³

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah sangatlah penting karena merupakan bukti yang nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islamiyah sebagai pembinaan ketaatan kita kepada Allah SWT baik dalam bentuk ibadah yang ditentukan dengan syariat islam maupun ibadah yang secara umum. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal seperti menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah, menjaga hubungan dengan sesama insan, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri hanya kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sumardi selaku Imam Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

⁷² Suhendra (Gharim), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 13:10 Wib.

⁷³ Adi (Bilal), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 14:30 Wib.

Mengenai nilai pendidikan ibadah di dalam Hajat Bumi ini terdapat 3 bagian penting dari menjalin hubungan utuh dan langsung kepada Allah dengan cara memanjatkan do'a, menjaga hubungan dengan sesama insan secara gotong royong dalam pelaksanaan Hajat Bumi dan kemampuan menjaga dan meyerahkam dirinya sendiri hanya kepada Allah SWT.⁷⁴

Kemudian menurut Bapak Nurhasani selaku Ketua Kutai Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Dalam prosesi Hajat Bumi ada juga nilai ibadah yang bisa kita ambil misalnya nilai gotong royong itu bisa kita lihat dari persiapan sebelum prosesi Hajat Bumi itu yang pertama akan dikerjakan persiapan bahan-bahan secara bersama-sama, kemudian nilai gotong royong ini juga dilihat saat selesai acara semua masyarakat bergotong royong membersihkan tempat yang telah digunakan sebelumnya.⁷⁵

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Suhendra selaku Gharim Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

Nilai ibadah dalam tradisi Hajat Bumi itu bisa dilihat saat prosesi itu berlangsung, selain berdo'a yang tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merupakan ucapan terimakasih kepada-Nya, juga dilakukan bershalawat yang mana mengajarkan kepada anak-anak yang hadir untuk lebih mengingat kepada para rasul-rasul Allah SWT.⁷⁶

Kemudian menurut bapak Adi selaku Bilal Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Nilai ibadah dalam tradisi Hajat Bumi itu dilihat dari saat pelaksanaan acara itu, dimana diawal dilakukan musyawarah kemudian melakukan persiapan bahan-bahan secara bersama-sama, setelah itu melakukan penyembelihan hewan yang salah satu contoh pendidika meneladani Nabi, kemudian prosesi Hajat Bumi berlangsung sampai selesai, itu merupakan salah satu nilai menjaga hubungan dengan sesama insan dan menjalin hubungan langsung dengan Allah SWT.⁷⁷

⁷⁴ Sumardi (Imam), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 10:30 Wib.

⁷⁵ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:30 Wib.

⁷⁶ Suhendra (Gharim), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 13:00 Wib.

⁷⁷ Adi (Bilal), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 14:30 Wib.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak sangatlah penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan pribadi maupun masyarakat, jika kita mempunyai akhlak yang baik maka orang akan senang berteman dengan kita apalagi dikalangan masyarakat, selain itu kita sebagai umat muslim juga harus berakhlak kepada Allah SWT dan Kepada Alam, akhlak sangatlah berperan penting didalam lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal kita sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurhasani selaku Ketua Kutai Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak ini dapat dilihat setelah sesudah pelaksanaan maka dilakukan proses berdo'a kepada Allah SWT setelah acara selesai, bersalam-salaman sesama masyarakat dan gotong royong membersihkan tempat yang digunakan selama acara berlangsung dengan bentuk berakhlak kepada alam.⁷⁸

Kemudian menurut bapak Rahmat Aidul Adha selaku Kepala Desa Lebong Tambang mengatakan Bahawa:

Tradisi Hajat Bumi ini merupakan implementasi dari sopan santun atau akhlak kita kepada sesama manusia sebagai bukti sopan santun dan pelaksanaan doa dilakukan untuk memohon kepada Allah SWT meminta keselamatan serta di lancarkan proses pelaksanaannya.⁷⁹

Kemudian menurut bapak Suhendra selaku Gharim Desa Lebong Tambang beliau mengatakan bahwa:

Nilai akhlak yang bisa kita lihat dalam proses Hajat Bumi yaitu dari pertama proses yang mana mengucapkan salam sebagai bentuk sopan santun kita sesama manusia, kemudian semua masyarakat

⁷⁸ Nurhasani (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:30 Wib.

⁷⁹ Rahmat Aidul Adha (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:00 Wib.

khusyuk pada saat prosesi acara itu berlangsung yang mana mencerminkan berakhlak kepada Allah SWT⁸⁰.

Kemudian diperjelas oleh bapak Yam selaku Kadus I Desa Lebong Tambang mengatakan bahwa:

Nilai akhlak bisa kita lihat saat acara Hajat Bumi itu selesai, yang mana masyarakat bergotong royong untuk membersihkan tempat yang telah digunakan sebelumnya, guna untuk menjaga alam sekitar agar tetap bersih, karena bersih itu sebagian dari iman. Kegiatan ini mencerminkan kita berakhlak kepada alam, karena Allah telah memberikan limpahan rezeki kita sebagai masyarakat harus menjaga alam yang telah diciptakan-Nya dan memanfaatkan sebaik-baiknya.⁸¹

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa sebelum diadakan Hajat Bumi perlu dilaksanakan musyawarah terlebih dahulu yang ikut serta dalam musyawarah itu adalah ketua kutai, tokoh masyarakat, tokoh agama seperti imam, gharim dan bilal, hal ini dilakukan untuk menentukan kapan waktu pelaksanaan dan siapa saja yang akan bertugas selama proses acara yang akan dilaksanakan. Kemudian dijelaskan berapa iuran yang akan diminta kepada masyarakat nantinya, yang

⁸⁰ Suhendra (Gharim), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 13:10 Wib.

⁸¹ Yam (Kadus Dusun I), *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 15:00 Wib.

mana telah disepakati bersama yang mana dipimpin oleh kepala desa lebong tambang.

Pelaksanaan tradisi hajat bumi dalam tiap daerah berbeda-beda cara melakukannya perbedaan tersebut dapat terlihat dari ritual yang diadakan, pertunjukan serta sajian atau makanan yang dihidangkan dalam upacara tradisi hajat bumi akan tetapi dalam segi tujuannya pelaksanaan tradisi hajat bumi memiliki persamaan yaitu sama-sama mewujudkan rasa syukur masyarakat atas keselamatan dan segala rezeki yang diperoleh selama mereka menempati dan tinggal di bumi serta rasa syukur mereka akan keberhasilan panennya. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi tiap daerah berbeda pada bulan pelaksanaannya sesuai dengan keyakinan masyarakat setempat bulan-bulan pelaksanaannya yaitu bulan Sura (kalender jawa) atau bulan Muharrarh (kalender hijriyah), dan bulan safar.⁸²

Tradisi Hajat Bumi merupakan bentuk rasa syukur masyarakat setempat, yang dalam hal ini atas berdirinya desa Lebong Tambang, hingga semakin maju dan berkembang sampai sekarang, dan bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan. Tradisi Hajat Bumi hingga saat ini masih dilaksanakan, tradisi ini dulunya masih dilengkapi dengan seni budaya seperti tarian adat, menampilkan seni wayang, namun seiringnya waktu penampilan itu tidak ada lagi karena tidak ada lagi pengurusnya.

⁸² Bustomi. 2019. *Makna Ritual Hajat Bumi* Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang - Banten Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019 M / 1440 H.

Pelaksanaan tradisi hajat bumi ini dapat dibagi empat bagian, yaitu antara lain:

1). Musyawarah

Pada saat (H-7) persiapan acara hajat bumi sudah harus melakukan kegiatan musyawarah, untuk membahas berbagai macam hal seperti pembentukan pengurus atau penanggung jawab, penentuan tanggal pelaksanaan, menentukan besarnya iuran yang perlu dikumpulkan, dan memilih tempat untuk melaksanakan acara sedekah bumi tersebut.

2) Persiapan (H-1)

Pada persiapan (H-1) acara hajat bumi ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyediakan syarat-syarat pokok acara hajat bumi seperti kambing, ayam kampung bekakak, bubur sura, dan lain-lain.

3) Pra acara tradisi hajat bumi

Sebelum acara hajat bumi dimulai biasanya dilakukan penyembelihan hewan kambing yang kemudian dilanjutkan dengan membakar ayam kampung dan meracik bubur sura, lalu menyiapkan sesaji dan juga berkat serta menyiapkan tempat untuk prosesi acara.

4) Prosesi acara hajat bumi

Prosesi acara hajat bumi adalah puncak dari dilaksanakannya acara hajat bumi. Dengan melakukan kegiatan yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan kata sambutan, kemudian ikrar lalu membaca tahlil serta doa bersama. Baru setelah

itu makan bersama-sama, kemudian membagikan daging kambing dan juga berkat, sampai terakhir membersihkan tempat sehabis dilaksanakannya acara hajat bumi.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada saat proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi itu yang hanya membedakan pada saat prosesi acara Hajat Bumi itu saja, diteori menjelaskan adanya makan bersama kalau tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang itu tidak dilakukan makan bersama, melainkan hanya dibagikan kepada masyarakat dan boleh dibawa pulang kerumah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang ada dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran islam untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Nilai dibagi dalam dua kelompok secara garis besar, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai yang ada dalam diri manusia yang berkembang menjadi perilaku serta memperlakukan orang lain adalah nilai-nilai nurani. Nilai-nilai nurani seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, keadaan diri, potensi, disiplin, tahu batas,

⁸³ Nuraeni, E. E. N., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. 2018.

kemurnian, dan kesesuaian.⁸⁴

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting untuk para masyarakat, orang tua serta keluarga untuk mempekenalkan agar senantiasa selalu berjalan sesuai ajaran islam dan tidak menyimpang dari perintah sang maha kuasa yakni Allah SWT.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Lebong Tambang, tidak ada satu pun proses pelaksanaan yang menyimpang dari syariat islam, semua ada nilai- nilai pendidikan Islamnya. Kemudian dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan penelitian mendapatkan macam-macam nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Hajat Bumi antara lain yaitu:

a. Ibadah

Secara garis besar ibadah dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu ibadah Mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah artinya segala bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya seperti shalat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah namun menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi, nilai pendidikan Islam pada aspek ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan

⁸⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Terurai)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.⁸⁵

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan dilapangan dan sesuai dengan teori yang ada, tradisi ini sangat erat dari nilai-nilai islam yang dalam hal ini berhubungan dengan syariat islam, sebagaimana bahwa adat dan agama dalam tradisi ini adalah sangat berkaitan. Seperti yang kita ketahui, dalam prosesi Hajat Bumi terdapat do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah dan tentunya dipimpin oleh para tokoh agama di desa Lebong Tambang. Setiap adat istiadat dimanapun berada pasti ada yang menyimpang dari syariat islam, misalnya dalam tradisi Sedekah Bumi itu ada yang namanya *besambat*, istilahnya menyampaikan do'a yang mirip dengan *tawashshul* dalam islam, tetapi menyampaikannya kepada selain Allah. Tradisi di desa Lebong Tambang ini sudah sesuai dengan syariat islam secara menyeluruh, yang mana antara adat dan agama sangat jelas berkaitan dalam setiap prosesi tradisi ini. Artinya, tradisi Hajat Bumi ini telah mengandung nilai-nilai ibadah, seperti bershalawat dan berdo'a kepada Allah SWT.

b. Akidah

Akidah adalah iman, keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun Iman, yaitu mengimani Allah SWT sebagai zat yang Maha Mutlak, Allah Yang Maha Esa. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat

⁸⁵ Muhaimin, dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

perbuatan dan wujudNya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak Allah.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan nilai akidah terlihat pada saat masyarakat bershalawat saat acara itu dimulai dan masyarakat di Desa Lebong Tambang benar-benar mempercayai dan meyakini bahwa Nabi Allah SWT itu memang ada. Karena nilai akidah dalam hajat bumi ini jika dikaitkan dengan islam tentu ada nilai akidahnya. Karena akidah adalah masalah kepercayaan, sementara tradisi ini asal kepercayaannya adalah dari ajaran agama islam secara langsung, walaupun tradisi hajat bumi ini berasal dari nenek moyang atau turun-temurun. Antara Akidah Islam dan kepercayaan tradisi ini adalah dua hal yang sangat berkaitan. Pesan tersirat nilai-nilai akidah dalam pelaksanaan tradisi ini jelas terlihat. Jadi, dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari syariat islam, sehingga tradisi ini dapat diterima masyarakat. Peneliti menemukan nilai-nilai akidah yang terkandung pada pelaksanaan tradisi Hajat Bumi. Nilai akidahnya, antara agama dan tradisi adalah dua hal yang saling berkaitan terutama perihal asal kepercayaannya, dimana tradisi Hajat Bumi ini berasal dari nenek moyang tetapi tidak ada unsur kemusyrikan didalamnya.

c. Akhlak

⁸⁶ Hasan al-banna, Aqidah Islam, (Bandung: Al-Maarif, 1983) hal 9

Akhlak yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.⁸⁷ Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Nilai akhlak yang terdapat dalam Hajat Bumi yaitu tolong menolong yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat desa lebong tambang pada saat pelaksanaan acara yang merupakan akhlak terpuji (*akhlakul karimah*). Dalam proses pelaksanaan Hajat Bumi ini, dimana dilihat juga dari akhlak kepada Allah SWT dan Akhlak kepada Alam sebagaimana pada pelaksanaan prosesi Hajat Bumi itu selesai seluruh masyarakat melakukan gotong royong membersihkan tempat yang telah digunakan pada acara berlangsung.

⁸⁷ H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 57

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Hajat Bumi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi hajat bumi ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Lebong Tambang, hal ini dapat dilihat dari tradisi ini masih terus dilaksanakan setiap setahun sekali dan seluruh golongan masyarakat berpartisipasi dalam menyukseskan seluruh tahapan acara ini mulai dari sebelum hingga acara ini selesai.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Hajat Bumi di desa Lebong Tambang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, nilai ibadah yang terdapat pada prosesi Hajat Bumi dengan melakukan do'a yang tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan merupakan ucapan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan.

Sementara dalam nilai akidahnya, terdapat juga pada saat proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi dengan melantunkan shalawat Nabi secara bersama guna untuk lebih mengingat lagi kepada para Nabi-Nabi Allah SWT, dan sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi. Antara agama dan tradisi Hajat Bumi ini adalah dua hal saling berkaitan terutama perihal asal kepercayaannya, dimana tradisi Hajat Bumi ini berasal dari

nenek moyang tetapi tidak ada unsur kemusyrikan didalamnya.

Kemudian nilai akhlaknya dapat dilihat dari sifat tolong-menolong yang dilakukan dari sebelum acara Hajat Bumi itu berlangsung yang dilakukan musyawarah terlebih dahulu serta sampai saat proses pelaksanaan tradisi Hajat Bumi itu dilakukan jiwa tolong-menolong sangatlah dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Lebong Tambang.

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi masyarakat dan peneliti memberi saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada tokoh agama/tokoh adat, agar memberikan pengetahuan tentang tradisi Hajat Bumi kepada generasi muda agar tradisi tersebut dapat terus dilestarikan.
2. Kepada pemerintah desa, agar terus melestarikan tradisi tersebut dan mengutamakan tradisi ini sebagai salah satu peninggalan budaya yang harus terus dijaga dengan cara melaksanakan tradisi ini tetap setiap setahun sekali agar lebih mempererat silaturahmi antar warga dan antar golongan masyarakat.
3. Kepada generasi muda, disarankan untuk menggali dan berperan aktif dalam pelaksanaan setiap tradisi yang ada terutama generasi muda di desa Lebong Tambang agar nanti dapat memahami aturan-aturan dan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi Hajat Bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Bandung: PT. Karya Aditya Bakti, 2005),
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Analisis Data Kualitatif, Vol 17 No.33 2018),
- Alfauzan, Amin “*Sinegrisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan*”, At-Ta’lim, Volume 16 Nomor 1, Januari 2017
- A rriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985)
- Bogdan,*Analisis Data...*
- Ekkal Prasetyo, *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server*, (Jurnal Tips, Vol 7 No. 2 2017)
- Ellya Roza, *Sejarah Tamadun Melayu*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016),
- Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006),
- Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa,...*
- Hurin ‘Ien Mahmudah, *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*, (Bengkulu: T.pn, 2016),
- Imam Machali dan Noor Hamid, *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 38
- Juhari. (2013). *Muatan sosiologi Dalam Pemikiran Filsafat. Jurnal Al-Bayan*,
- Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11 No.1 2007)
- Katadata.co.id “*Indonesia Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia*”, diterbitkan pada 11 November 2016, dtiakses pada 20 Novemver 2018, Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997),
- Lexy,J. Moleong , *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandun: Remaja Rosdakarya, 2009
- Husein Umar, 1998, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT, RajaGravindo Persada

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,....

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009),
Observasi awal di desa Lebong Tambang, Jum'at, 4 November 2022

Nuraeni, E. E. N., *Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu*, D. A. N. 2018.

Pemerintah Kabupaten Muara Enim, *Kompilasi Adat Istiadat Kabupaten Muara Enim*, (T.tp: PD. Percetakan Meru, 2001),

Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016),

Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jurnal Litera Pendidikan, Vol 11 No.2 2008)

Wulandari, Dwi Ayu, Dalilul Falihin, and Muhammad Zulfadli. *Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Mottojang Di Desa Kalteong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang*.Diss. Universitas Negara Makassar,2018.

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Terurai)*, (Bandung:Alfabeta, 2008),

Zainal Abidin dan Budi Ujianto, *Pelita Sosiologi untuk SMA Kelas X* (Depok : Arya Duta,2006)

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*,

L
A
M
P
I
R
A
N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIVAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : info@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIVAH
 Nomor : 4/D/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menyatakan
 sebagai berikut :

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2023.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- H. Masudi, M. Fil. I NIP 196707112005011006
- Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA NIP 198104172020121001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Athia Zainun Aqlha
 NIM : 19531019
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 13 Januari 2023
 Dekan


Hamengkubuwono

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Sumardi
Jabatan : Imam

Menerangkan Bahwa:

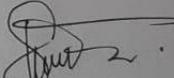
Nama : Athia Zainun Aqiba
Nim : 19531019
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara pada Jumat, 26 Mei 2023. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong,.....2023

Informan



Sumardi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Suhendra
Jabatan : Gharim

Menerangkan Bahwa:

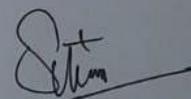
Nama : Athia Zainun Aqiha
Nim : 19531019
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara pada Jumat, 26 Mei 2023. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong,.....2023

Informan


Suhendra


PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG UTARA
DESA LEBONG TAMBANG
Jalan, KI Pandan Objek Wisata Lebong Kacamata- Muara Aman
Post :39164

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 471/172/2016/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : **ANWAR MUSADAT, S. Sos**
Jabatan : Pjs. Kepala Desa Lebong Tambang Kec Lebong Utara Kab. Lebong

Surat keterangan ini menerangkan bahwa

1. Nama : **ATHIA ZAINUN AQIHA**
2. NIM : **19531019**
3. Prodi : **PAI**
4. Tempat Penelitian : **Desa Lebong Tambang**

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Lebong Tambang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong Tambang, 10 Juli 2023
Pjs. KEPALA DESA

ANWAR MUSADAT, S. Sos
NIP. 19851204 200604 1 002

Tembusan :

1. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
 Email: domptspkalebong@gmail.com

REKOMENDASI
 Nomor: 070/027/DPMPTSP-04/2023
TENTANG PENELITIAN

Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.

Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 65/W/1n.34/ET.1/PP.00.9/03/2023 Tanggal : 17 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Lemohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 27 Maret 2023.

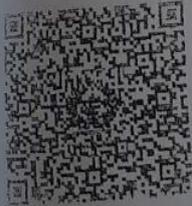
Nama Peneliti / NPM : Athia Zainun Aqila / 19531019
 Maksud : Melakukan Penelitian
 Judul Penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Hajat Bumi Di Desa Lebong Tambang
 Tempat Penelitian : Desa Lebong Tambang
 Waktu : 17 Maret s.d 17 Juni 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dengan rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 28 Maret 2023
 KEPALA
 HI MELAYATA SP, MM
 NIB 98740710.200204 2 004



Ditanggung di sampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kebatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Camat Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong
- Kepala Desa Lebong Tambang
- Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Yang Bersangkutan.



Persiapan H-1



Prosesi Tradisi Hajat Bumi

DOKUMENTASI PROSES PELAKSANAAN TRADISI HAJAT BUMI



Musyawaharah Persiapan Tradisi Hajat Bumi



Proses Penyembelihan Hewan Kambing